

ANALISIS PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *SUSTAINABLE FIRMS PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021–2023

Ahmad Syahril Dwi Saputra dan Mohammad Yamin

STIE Bhakti Pembangunan

mohammadyamin.ymn@gmail.com, ahmadsyahrili86@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of green accounting, company size, and leverage on the sustainable performance of industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. This study used a quantitative approach with multiple linear regression methods, including classical assumption tests, partial (t) tests, and simultaneous (F) tests, on 23 industrial companies selected through purposive sampling. The data sources used were secondary data in the form of reports obtained from the company's official website and from the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The results show that partially, green accounting has a positive and significant effect on sustainable firm performance, and leverage has a significant negative effect on sustainable firm performance. Meanwhile, company size has no significant effect on sustainable firm performance. Simultaneously, all three variables significantly influence sustainable firm performance. The adjusted R-Squared value is 0.504. This value indicates that the variables green accounting, firm size, and leverage can explain 50.4% of the dependent variable, Sustainable Firm Performance, while 49.6% is explained by other variables not included in this study.

Keywords: *Green accounting, ukuran perusahaan, leverage, sustainable firm performance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam dua dekade terakhir, isu keberlanjutan telah menjadi perhatian utama di tingkat global, terutama akibat meningkatnya kesadaran akan krisis lingkungan, perubahan iklim, dan tekanan terhadap sumber daya alam. Sektor industri, sebagai salah satu kontributor utama terhadap emisi karbon dan degradasi lingkungan, menghadapi tekanan yang semakin besar untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan (Mohammad Yamin, 2025). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2022 sektor industri menyumbang lebih dari 23% emisi karbon nasional di Indonesia, yang menunjukkan urgensi transformasi menuju sistem produksi yang lebih ramah lingkungan. Seiring dengan penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, khususnya Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) dan Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim), perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitasnya. Dalam konteks ini, konsep *green accounting* atau akuntansi hijau menjadi penting karena menawarkan pendekatan integratif dalam menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan *green accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional

mereka, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih berorientasi pada keberlanjutan.

LANDASAN TEORI

Pengertian *Green Accounting*

Green accounting, atau akuntansi hijau, merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi keuangan konvensional perusahaan. Menurut (Yuliana & Sulistyawati (2021), *green accounting* adalah pendekatan akuntansi yang mencakup identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan serta integrasinya ke dalam pelaporan perusahaan, sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang lebih berorientasi keberlanjutan. Selain itu, dalam studi (Gunawan & Jatu Nilawati, 2023) *green accounting* dianalisis sebagai respons akuntansi terhadap Sustainable Development Goals (SDGs), dengan pengungkapan ESG dan kinerja lingkungan sebagai variabel yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan keberlanjutan.

Diukur menggunakan *Environmental Disclosure Score* (EDS) yang mengacu pada 5 dimensi utama: kebijakan lingkungan, penggunaan sumber daya, emisi & limbah, inisiatif hijau, dan kepatuhan regulasi. *Environmental Disclosure Score* (EDS) yang dihitung dari analisis konten laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, dengan metode sebagai berikut:

$$\text{EDS} = \frac{\text{Total Skor Perusahaan}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari kapasitas sumber daya, diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Adhani, 2024). Perusahaan besar cenderung memiliki visibilitas lebih tinggi dan tekanan lebih besar untuk menerapkan pelaporan keberlanjutan. Berdasarkan penelitian di (Binha et al., 2020) ukuran perusahaan dijelaskan sebagai variabel kontingen yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan adopsi teknologi: perusahaan besar cenderung lebih formal dan sistematis dalam pelaporan keuangan dibanding perusahaan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada akses sumber daya dan kualitas pelaporan.

Diukur menggunakan logaritma natural total aset, sebuah metode yang sering terlihat dalam literatur akuntansi dan keuangan, untuk menghitung ukuran perusahaan. Dalam analisis statistik, metode ini digunakan untuk menghasilkan distribusi data yang lebih normal dan mengurangi heteroskedastisitas. Dampak ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual telah berhasil dianalisis (Septiana & Subowo, 2020) mengganti ukuran perusahaan dengan logaritma natural dari total aset. Untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset}).$$

Pengertian *Leverage*

Leverage adalah tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal (M Yamin, 2024). Diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), leverage tinggi cenderung membatasi alokasi dana untuk inisiatif ramah lingkungan. Menurut Saleh (2023), *leverage* dijelaskan sebagai rasio antara jumlah utang dan modal sendiri (ekuitas), yang mencerminkan

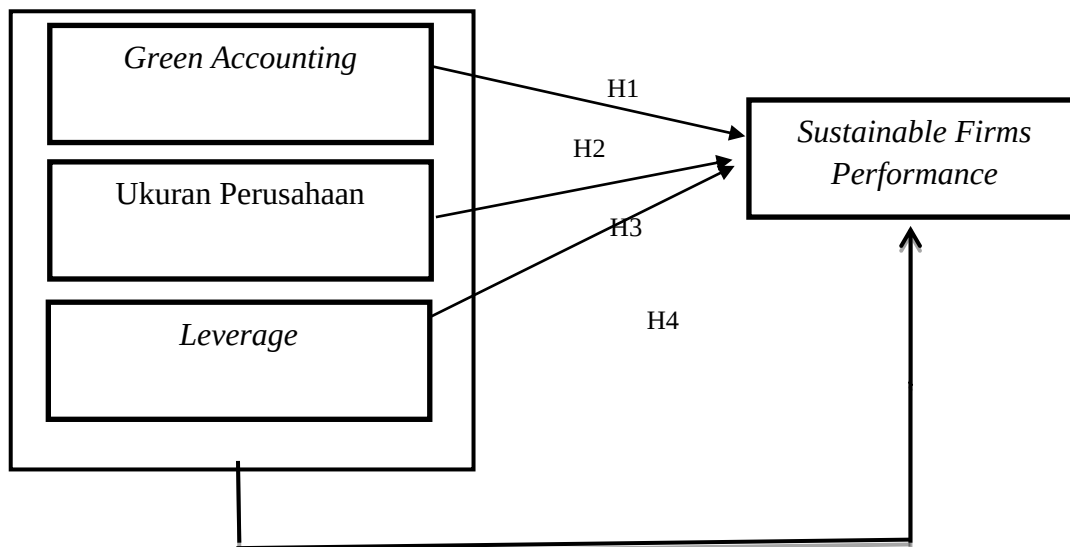
sejauh mana perusahaan menggunakan dana eksternal untuk membiayai asetnya. (H Supriadi, 2024) Leverage yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan; namun, jika dikelola buruk, akan meningkatkan risiko kebangkrutan maupun biaya keuangan yang tinggi. Untuk mengukur DER menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \text{Total Kewajiban} / \text{Total Ekuitas}$$

Pengertian *Sustainable Firms Performance*

Sustainable firms performance mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mencapai kinerja yang seimbang dalam tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan (konsep *Triple Bottom Line*), serta membangun nilai jangka panjang sekaligus memenuhi harapan pemangku kepentingan. Menurut sistematis (da Cunha et al., 2025) dalam *Future Business Journal*, ESG performance diartikan sebagai bagaimana perusahaan mengelola isu lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan menerapkan indikator standar, yang relevan untuk menjaga nilai strategis dan reputasi perusahaan. ESG performance diklasifikasikan sebagai kapasitas non-keuangan organisasi dan penting untuk menciptakan sumber daya strategis yang meningkatkan kinerja perusahaan jangka panjang. studi ini secara bersamaan. Indikator *environmental, social and governance* (ESG) sekarang menjadi standar industri untuk mengukur *sustainable firms performance*

KERANGKA BERFIKIR



Sumber : Data diolah, (2025)

Gambar 1 Kerangka Berfikir

METODE

SUMBER DATA

Untuk memverifikasi keaslian dan kredibilitas analisis, Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan resmi badan usaha dan regulator (Ghozali, 2021). Laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2021–2023 merupakan sumber informasi utama. Situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan yang menerbitkan laporan menyediakan unduhan langsung laporan tersebut.

HORIZON WAKTU

Melalui pengumpulan data sekunder dari beberapa perusahaan industri selama kurun waktu tertentu (2021-2023). Penelitian ini menggunakan desain *time series* (dan panel *time-series* jika memakai banyak perusahaan) daripada *cross-sectional*, karena fokusnya adalah analisis dinamika kinerja keberlanjutan (ESG) dari tahun ke tahun.

UNIT ANALISIS DATA

Objek yang diamati pada penelitian ini yakni 23 perusahaan-perusahaan di sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 - 2023 menjadi unit analisis penelitian ini.

METODE PENGUMPULAN DATA

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2023), metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen untuk memperoleh data. Beberapa sumber yang diperoleh peneliti yakni :

1. Studi Kepustakaan (Literatur)
2. Studi Dokumentasi dan Analisis

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023.

Sampel Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2023), *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut ini 23 perusahaan yang di jadikan sampel pada penelitian ini :

TABEL 1
SAMPEL POPULASI

No	Nama Perusahaan
1	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	Ateliers Mecaniques D Indonesia
3	Arkha Jayanti Persada Tbk.
4	Arwana Citramulia Tbk.
5	Astra Graphia Tbk.
6	Astra International Tbk.

7	MNC Asia Holding Tbk.
8	Berkah Prima Perkasa Tbk.
9	Bakrie & Brothers Tbk
10	Hexindo Adiperkasa Tbk.
11	Island Concepts Indonesia Tbk.
12	Impack Pratama Industri Tbk.
13	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
14	KMI Wire & Cable Tbk.
15	Kokoh Inti Arebama Tbk
16	Ace Oldfields Tbk.
17	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
18	Multifiling Mitra Indonesia Tb
19	Mulia Industrindo Tbk
20	Nusatama Berkah Tbk.
21	Supreme Cable Manufacturing &
22	Superkrane Mitra Utama Tbk.
23	Surya Pertiwi Tbk.

Variabel dan Pengukuran

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2023), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yakni *Green Accounting* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan *Leverage* (X3).

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2023), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yakni *Sustainable Firms Performance* (Y).

Statistik Deskriptif

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2023), statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik dari masing-masing variabel yakni *Green Accounting* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Leverage* (X3), dan *Sustainable Firms Performance* (Y).. dengan tiga indikator keberlanjutan, *environmental, social and governance* (ESG) untuk mengukur *sustainable firms performance*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, yang digunakan untuk menemukan asumsi yang dilanggar dalam model persamaan regresi linier, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Koefisien Determinasi, Uji t serta Uji F yang dipergunakan sebagai uji tambahan untuk memperjelas hasil *R Square*.

Uji t

Uji t digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel yang ditentukan. Variabel bebas memiliki pengaruh yang cukup besar jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Sebaliknya, pengaruhnya tidak cukup besar jika Sig. >0,05 (Ghozali (2021)).

Uji Anova (Uji F)

Uji Anova (*Analysis Of Variance*) dipergunakan untuk melihat apakah terdapat model regresi yang dibentuk secara keseluruhan signifikan atau tidak. Uji ini juga memiliki sebagai pelengkap terhadap hasil uji R Square, dengan menilai apakah variasi yang dijelaskan oleh model berarti atau tidak secara statistik.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2020), uji multikolinearitas dipergunakan untuk memastikan bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen, dengan indikator nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10.

Uji Heteroskedastisitas (melalui scatterplot atau uji Glejser),

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi bervariasi secara tidak merata antar observasi.

Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji melalui dua pendekatan sebagaimana direkomendasikan oleh Ghozali (2021):

1. Analisis Scatterplot:

Gambaran awal tentang keberadaan atau ketiadaan heteroskedastisitas dapat diperoleh dengan memvisualisasikan diagram sebar antara residual (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED). Heteroskedastisitas tidak hadir jika titik-titik diagram sebar tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu, seperti bergelombang, melebar, atau menyempit.

2. Uji Glejser:

Uji statistik ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Heteroskedastisitas ditunjukkan jika salah satu variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05.

3. Uji Autokorelasi (dengan Durbin-Watson)

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW), yang merupakan metode paling umum untuk mendeteksi autokorelasi orde pertama (*first-order autocorrelation*).

TABEL 2

PENGAMBILAN KEPUTUAN ADA ATAU TIDAKNYA AUTOKORELASI

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$dU < 4 - dU$

Ket : d : Durbin Watson, dU : Durbin Watson Upper, dL : Durbin Watson Lower

Keterangan :

1. Koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi, jika nilai DW berada di antara batas atas (du) dan (4-du).
2. Ada autokorelasi jika koefisien autokorelasi lebih besar dari nol dan nilai DW lebih kecil dari (dl).
3. Koefisien autokorelasi kurang dari nol, yang menunjukkan autokorelasi negatif, jika nilai DW lebih besar dari (4-dl) tetapi kurang dari 4.
4. Pilihan tidak dapat dibuat jika nilai DW berada di antara batas atas (du) dan batas atas (dl) atau antara (4-du) dan (4-dl).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GREEN ACCOUNTING	60	27.50	95.00	70.2083	21.18468
UKURAN PERUSAHAAN	60	12.81	29.30	24.0720	5.31250
LEVERAGE	60	6.73	198.49	70.3452	50.84091
SUSTAINABLE FIRMS PERFORMANCE	60	30.30	77.90	58.8400	11.07496
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS 26, Data Diolah (2025)

Berdasarkan statistik deskriptif tersebut, maka distribusi data penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Variabel *Green Accounting* (X1), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 27,50 sedang nilai maximum sebesar 95,00, nilai rata-rata *Green Accounting* sebesar 70,2083 dan standar deviasi data *Green Accounting* adalah 21,18468.
2. Variabel *Ukuran Perusahaan* (X2), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 12,81 sedang nilai maximum sebesar 29,30, nilai rata-rata *Ukuran Perusahaan* sebesar 24,0720 dan standar deviasi data *Ukuran Perusahaan* adalah 5,31250.
3. Variabel *Leverage* (X3), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 6,73 sedang nilai maximum sebesar 198,49, nilai rata-rata *Leverage* sebesar 70,3452 dan standar deviasi data *Leverage* adalah 50,84091.
4. Variabel *Sustainable Firms Performance* (Y), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 30,30 sedang nilai maximum sebesar 77,90, nilai rata-rata *Sustainable Firms Performance* sebesar 58,8400 dan standar deviasi data *Sustainable Firms Performance* adalah 11,07496.

Hasil dan Pembahasan Uji Normalitas

Berikut hasil dari Uji Normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.61011216
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.075
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 26, Data Diolah (2025)

Hasil Uji Normalitas pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai Sig sebesar 0,200 yaitu > 0.05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi dengan normal

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearita
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.307	8.319		5.687	.000		
	GREEN ACCOUNTING	.256	.055	.490	4.639	.000	.754	1.327
	UKURAN PERUSAHAAN	-.004	.212	-.002	-.017	.987	.811	1.234
	LEVERAGE	-.090	.022	-.415	-4.201	.000	.860	1.162

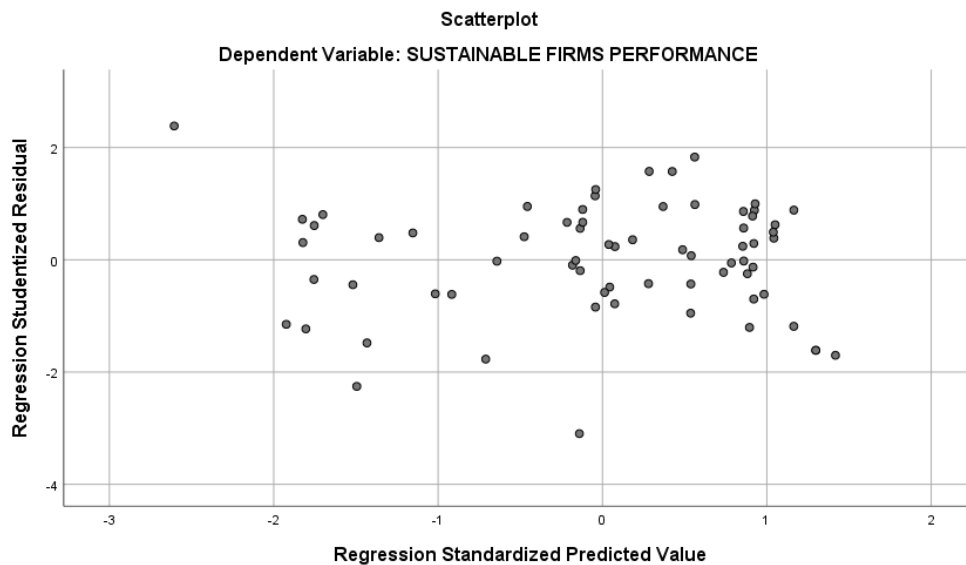
a. Dependent Variable: SUSTAINABLE FIRMS PERFORMANCE

Sumber : Output SPSS 26, Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel independen yaitu *green accounting* sebesar 0,754, ukuran perusahaan sebesar 0,811,

dan *leverage* sebesar 0,860. Sedangkan nilai *variance Inflation Factor* (VIF) dari *green accounting* sebesar 1,327, ukuran perusahaan sebesar 1,234, dan *leverage* sebesar 1,162.

Hasil ini menunjukkan bahwa antara *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance Inflation Factor* (VIF) < 0,10. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.



Sumber : Output SPSS 26, Data Diolah (2025)

Gambar 2

Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 diatas, titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (seperti bergelombang, melebar, atau menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.448	5.216		-.661	.511
	GREEN ACCOUNTING	.047	.035	.202	1.369	.177
	UKURAN PERUSAHAAN	.252	.133	.269	1.894	.063
	LEVERAGE	-.003	.013	-.036	-.259	.797

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 26, Data Diolah (2025)

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan Uji (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.307	8.319		5.687	.000		
	GREEN ACCOUNTING	.256	.055	.490	4.639	.000	.754	1.327
	UKURAN PERUSAHAAN	-.004	.212	-.002	-.017	.987	.811	1.234
	LEVERAGE	-.090	.022	-.415	-4.201	.000	.860	1.162

a. Dependent Variable: SUSTAINABLE FIRMS PERFORMANCE

Sumber : Output SPSS 26, Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis menunjukkan *green accounting* memiliki nilai β sebesar 0,256 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable firms performance*.
- 2) Hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai β sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi $0,987 > 0,05$ yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainable firms performance*.
- 3) Hasil analisis menunjukkan *leverage* memiliki nilai β sebesar -0,090 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainable firms performance*.

Hasil dan Pembahasan Uji Anova (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3832.233	3	1277.411	21.013	.000 ^b
	Residual	3404.391	56	60.793		
	Total	7236.624	59			

a. Dependent Variable: SUSTAINABLE FIRMS PERFORMANCE

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, GREEN ACCOUNTING

Sumber : Output SPSS 26, Data Diolah (2025)

Pada tabel 8 diatas dapat dilihat apabila secara bersama sama variabel X1, X2, dan X3 akan berpengaruh signifikan terhadap Y, apabila $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan hasil dibawah tingkat signifikansi 0,05, yang berarti bahwa secara bersama sama variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Hasil dan Pembahasan Uji Korelasi Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.530	.504	7.79697	1.677

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, GREEN ACCOUNTING

b. Dependent Variable: SUSTAINABLE FIRMS PERFORMANCE

Sumber : Output SPSS 26, Data Diolah (2025)

Pada tabel 9 diatas menunjukkan hasil koefisien determinasi dapat diketahui nilai adjusted R-Squared adalah 0,504. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel green accounting, ukuran perusahaan, dan leverage hanya mampu menjelaskan variabel dependen *Sustainable firms performance* sebesar 50,4% sedangkan 49,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Firms Performance*

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan variabel *green accounting* diperoleh nilai t-hitung 4.639 dengan t-tabel sebesar 2.003. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4.639 > 2.003$). Dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. *Green accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *sustainable firms performance* Perusahaan Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Meutia et al., 2022) yang menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung memiliki kinerja keberlanjutan lebih baik karena meningkatnya transparansi dan akuntabilitas lingkungan. Temuan ini juga mendukung teori *Triple Bottom Line* (TBL), yang menekankan pentingnya integrasi aspek lingkungan (*planet*) ke dalam praktik bisnis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainable Firms Performance*

Hasil perhitungan uji parsial variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t-hitung -0.017 dengan t-tabel sebesar 2.003. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0.017 < 2.003$), dengan tingkat signifikan $0.987 > 0.05$. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainable firms performance* Perusahaan Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Ardiana, 2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berkorelasi dengan pengungkapan lingkungan, terutama di sektor energi. (Maryanti, 2025) juga menemukan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki

sumber daya lebih besar, kompleksitas birokrasi justru dapat menghambat implementasi praktik berkelanjutan.

Pengaruh Leverage terhadap Sustainable Firms Performance

Berdasarkan tabel 7 *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja berkelanjutan ($\beta = -0,090$; $p\text{-value} = 0,000$). Temuan ini mendukung teori bahwa tingginya beban utang membatasi fleksibilitas perusahaan untuk mengalokasikan dana pada program keberlanjutan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung lebih fokus memenuhi kewajiban keuangan, sehingga investasi pada aspek lingkungan dan sosial menjadi prioritas sekunder. Hasil ini didukung oleh (Mustofa & Murtanto, 2024) yang menemukan bahwa perusahaan dengan utang tinggi cenderung mengalokasikan dana untuk kewajiban jangka pendek daripada investasi hijau. (Wihandoko et al., 2022) juga melaporkan bahwa *leverage* yang berlebihan dapat mengurangi fleksibilitas keuangan untuk proyek-proyek lingkungan.

Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan, dan Leverage secara bersama-sama terhadap Sustainable Firm Performance

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 21.013 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $21,013 > 2,77$. Kesimpulannya *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *sustainable firms performance*.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan penelitian dapat diambil dari hasil pengolahan dan analisis data terkait tantangan dan tujuan penelitian. Berikut ini adalah beberapa kesimpulannya :

1) Variabel *Green Accounting*

Hasil perhitungan uji parsial variabel *green accounting* diperoleh nilai t-hitung 4.639 dengan t-tabel sebesar 2.003. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4.639 > 2.003$). Dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$ maka H1 diterima. *Green accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *sustainable firms performance* Perusahaan Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

2) Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil perhitungan uji parsial variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t-hitung -0.017 dengan t-tabel sebesar 2.003. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0.017 < 2.003$), dengan tingkat signifikan $0.987 > 0.05$ maka H2 ditolak. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainable firms performance* Perusahaan Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

3) Variabel *Leverage*

Hasil perhitungan uji parsial variabel *leverage* diperoleh nilai t-hitung -4.201 dengan t-tabel sebesar 2.003. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-4.201 > 2.003$), dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$ maka H3 diterima. *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *sustainable firms performance* Perusahaan Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

4) Berdasarkan hasil uji F

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 21.013 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dan nilai F-hitung lebih

besar dari F-tabel yaitu $21,013 > 2,77$, maka H_4 diterima. Kesimpulannya *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *sustainable firms performance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I. Dan R. A. (2024). Analisa Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Research And Business Journal*, 2(1), 18–28.
- Ardiana, T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Sektor Energi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Lingkungan*, 9(2), 134–142.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Nilawati, J. (2023). Implementasi Green Accounting Dalam Perspektif Sdgs: Pendekatan ESG Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Berkelanjutan (JEBB)*, 5(1), 1–10.
- H Supriadi, W. H. I. A. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Research And Business Journal 2 (1)*, 81-94, 2(1), 81–94.
- Maryanti, N. (2025). Ukuran Perusahaan Dan Tantangan Implementasi Praktik Keberlanjutan: Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Dan Keberlanjutan*, 8(1), 45–57.
- Meutia, I., Setyaningrum, R. D., & Wibowo, A. (2022). The Effect Of Green Accounting Implementation On Corporate Sustainability Performance. *Indonesian Journal Of Sustainability Accounting And Management*, 6(2), 99–110.
- M Yamin, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman . *Accounting Research And Business Journal* , 2(1), 1–17.
- Mohammad Yamin, D. N. A. (2025). ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT HARTADINATA ABADI TBK PERIODE 2017-2023 (PER KUARTAL). *Management Research And Business Journal*, 2(2), 20–31.
- Mustofa, M., & Murtanto, M. (2024). Leverage Dan Kinerja Lingkungan: Studi Empiris Pada Emiten Industri Dasar. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 22–33.
- Nursahdi Saleh. (2023). The Impact Of Leverage On Firm Value: Evidence From The Indonesian Manufacturing Sector. *Proceedings Of The International Conference On Economics Business Management And Accounting (ICOEMA)*, 3(1), 85–91.

- Papasolomou-Doukakis, I., Theofanides, F., & Karagiorgos, A. (2025). ESG Practices And Sustainable Performance: A Systematic Review. *Future Business Journal*, 11, Article 42.
- Septiana, M., & Sundari, A. (2020). The Influence Of Company Size And Profitability On Intellectual Capital Disclosure: Evidence From Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 21(1), 13–24.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Wihandoko, R., Prasetyo, A., & Sari, D. (2022). The Effect Of Financial Leverage On Environmental Disclosure In Public Companies. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 13(2), 88–97.
- Yuliana, N., & Sulistyawati, A. (2021). Redefining Green Accounting In The Health Sector: A Phenomenological Study. *Proceedings Of The International Conference On Business, Accounting, And Economics (ICBAE)*, 4(1), 91–98.